

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 mengajarkan tentang pendekatan tematik integratif yang di dalamnya terdapat beberapa tema, kemudian di dalam tema terdapat subtema di dalam subtema terdapat beberapa pembelajaran dan mata pelajaran yang diantaranya ada Bahasa Indonesia dan PPKn. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh perubahan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*Attitude*), dan ketrampilan (*Psikomotor*). Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat terwujud jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Arends dalam Suprijono (2010:4) pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran siswa.

Program pemerintah Indonesia membagi 12 tahun wajib belajar, dalam proses ini pemerintah mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk menerima pendidikan minimal 12 tahun. Pemerintah mewajibkan 12 tahun belajar tersebut menjadi tiga jenjang yang meliputi, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dan penting dalam pendidikan, karena pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pertama untuk siswa memulai belajar secara formal. Sekolah dasar merupakan tempat belajar yang digunakan sebagai pengenalan berbagai ilmu pengetahuan

dasar yang nantinya akan dikembangkan di jenjang sekolah selanjutnya (SMP dan SMA).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan wali kelas V serta beberapa siswa SDN Mojomulyo ditemukan informasi bahwa terdapat ketidaksesuaian media dan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan siswa, dalam proses pembelajaran siswa juga belum diposisikan sebagai pusat pembelajaran. Terlihat banyak siswa yang pasif, kurang fokus, dan cenderung susah berpendapat pada saat proses belajar sehingga hasil belajar rendah. Terdapat siswa nilai ulangan harian pada muatan bahasa Indonesia dan PPKn masih dibawah standart ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari penilaian harian tema 1 subtema 1 kurang memuaskan. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn tahun 2018/2019 adalah 70 dan 70. Siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilainya 70 dan 70 atau lebih. Data tersebut menjelaskan bahwa dari 16 siswa, terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 7 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih model yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Peneliti memilih model *Think Pair Share* yakni agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* ini digunakan supaya siswa lebih bisa kreatif dan berpikir, meningkatkan kerjasama siswa, dan supaya lebih percaya diri dalam berbagi pendapat.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media pembelajaran yang efektif salah satunya adalah dengan media Kartu Cerita yang dapat mendukung proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Media kartu cerita adalah sebuah kartu yang berisi

kalimat utama yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana. Menggunakan media pembelajaran ini, siswa diharuskan aktif secara individu maupun berkelompok. Salah satu siswa mewakili dari masing-masing kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi dengan bergantian dengan teman satu kelompok sehingga siswa dituntut untuk bertanggungjawab terhadap dirinya dan kelompok.

Hal tersebut didukung hasil penelitian dengan penerapan model *Think Pair Share* yakni hasil penelitian yang dilakukan Simbolon(2017) penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *Think Pair Share* mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu prasiklus (68,57%), siklus I (77,14%), siklus II (91,42%) dan dinyatakan berhasil secara klasikal.

Merujuk pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mayawati, dkk (2014) penelitian tentang penerapan media kartu cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah Sumberkima memiliki standar 70,00%. Dalam hasil penelitian ditemukan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media kartu cerita pada siklus II. Pada siklus I (60,55%), dan siklus II (80,04%) dinyatakan termasuk kategori tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di lakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, yang berjudul “Penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita untuk meningkatkan hasil belajar Siswa tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Mojomulyo Muatan bahasa Indonesia dan PPKn”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran tema

- Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019?
 3. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diajukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelas V SDN Mojomulyo melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka disusunlah manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas ini secara teoretis yakni:

1. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya.
2. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pembelajaran tema Peristiwa Dalam Kehidupan supaya hasil pembelajaran siswa dapat berkembang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada siswa yakni:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi.
- c. Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran tema Peristiwa Dalam Kehidupan.
- d. Meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

b) Bagi Guru

Mendorong guru untuk senantiasa menambah wacana dan pengalaman tentang model pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.
- 2) Mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* berbantuan media kartu cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

tema 8 kelas V SDN Mojomulyo”, yang akan dilaksanakan di SDN Mojomulyo Tambakromo kabupaten Pati di kelas V pada semester 2 tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 dan 4, subtema 2 Perubahan Lingkungan pembelajaran 3 dan 4. Dengan materi PPKn yakni sesuai KD 3.3 menelaah keragaman sosial budaya masyarakat dan 4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat, sedangkan materi bahasa Indonesia yakni sesuai KD 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

1.5.2 Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.

4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

Bahasa Indonesia

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang maksud judul penelitian “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media kartu cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tema 8 kelas V SDN Mojomulyo”. Maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel variabel yang akan di teliti sebagai berikut.

1.6.1 *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi dengan temanya saat mendapatkan tugas dari guru. Dengan menerapkan model pembelajaran TPS siswa-siswa diharapkan akan lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pada model pembelajaran ini adalah pertama guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu untuk memikirkan jawabannya secara individu. Kemudian guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi dan menentukan jawaban yang paling tepat. Langkah terakhir yaitu membacakan jawabannya didepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi.

1.6.2 Kartu Cerita

Media pembelajaran kartu bercerita adalah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan siswa-siswa menjadi kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana (Depdikbud, 1997:16).

1.6.3 Keterampilan Mengajar Guru

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat keterampilan yang harus dimiliki guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks pula yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak.

1.6.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala aktivitas siswa dalam proses belajar dan pembelajaran yang bersifat fisik dan mental yang berupa pikiran dan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas maka guru dapat mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas, misalnya siswa pasif maka guru bisa menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran agar pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif. Siswa yang aktif maka menunjukkan bahwa siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan baik.

1.6.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang optimal. Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran yang dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar disini menekankan hasil pencapaian siswa berupa angka yang dilakukan secara individu atau dengan kelompok setelah mengerjakan tes akhir pembelajaran.

1.6.6 Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya saja dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru Bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait (Mahsun, 2017).

Tidak mudah bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan ketrampilan berbahasa karena bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Seseorang dapat memikirkan objek yang dipikirkan itu tidak berada didekatnya.

1.6.7 PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

1.6.8 Lingkungan Sahabat Kita

Pada penelitian ini menggunakan tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita yang terdapat pada kelas V semester 2. Penelitian ini terfokus pada subtema 1 yaitu Manusia dan Lingkungan sebagai siklus pertama dan subtema 2 yaitu Perubahan Lingkungan sebagai siklus kedua. Muatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.